

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Kepatuhan pemasangan tanda risiko jatuh merupakan salah satu bentuk penilaian mutu dari RSUD Waled Kabupaten Cirebon karena jika ada pasien jatuh akan berdampak pada cedera bahkan kematian, yang bisa saja akan bertambah semakin lama dalam perawatannya.

Pelayanan kepada pasien di rumah sakit sudah selengkapya merupakan pelayanan yang *holistic*, pelayanan yang paripurna. Mulai pasien datang, melakukan pendaftaran, pemeriksaan hingga pasien pulang, akan tetapi kejadian di rumah sakit kadang tidak diperhatikan, salah satunya pemasangan tanda risiko jatuh. Pasien disini dapat sebagai pasien rawat jalan maupun sebagai pasien rawat inap ( Sanjoto, 2014)

Di Amerika Serikat insiden pasien jatuh di rumah sakit dan pusat kesehatan dilaporkan sebanyak 1.000 pasien perharinya, sedangkan laporan dari Perhimpunan Rumah Sakit Indonesian (PERSI) ada 34 kasus atau setara 14 % insiden pasien jatuh dirumah sakit JCI, Sedangkan menurut data laporan tahunan dari Instalasi Gawat Darurat RSUD Waled tahun 2022 pasien yang berisiko jatuh sebanyak 7118 pasien, sedangkan pasien yang tidak memakai gelang klip warna kuning atau segi tiga warna kuning pada tempat tidur / kursi roda saat perpindahan pasien dari instalasi gawat darurat ke ruang rawat inap sebanyak 5 pasien, hasil pengamatan ini dilakukan selama 10 hari dari mulai tanggal 15 Maret 2023 sampai dengan tanggal 25 Maret 2023 di Instalasi Gawat Darurat RSUD Waled.

Keamanan dan Keselamatan pasien adalah penilaian penting dalam akreditasi RSUD Waled Kabupaten Cirebon melalui Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS), dan menurut kebijakan RSUD Waled Kabupaten Cirebon bahwa pemasangan tanda risiko jatuh tertuang dalam Kelompok Kerja (POKJA) sasaran keselamatan pasien. Meningkatnya beban kerja dan jumlah pasien di IGD Rumah Sakit Waled adakalanya menjadi penyebab terlupakannya dalam pemasangan tanda risiko jatuh meskipun di buku *medical record* sudah dilakukan pendokumentasian tentang pengkajian dan *anamnesa* tanda risiko jatuh. Di RSUD Waled Kabupaten Cirebon, khususnya di IGD Umum pengkajian risiko jatuh pada orang dewasa menggunakan *morse fall scale* sedangkan pada pasien anak menggunakan *humpty dumpty*.

Prilaku perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas berdampak positif terhadap penurunan risiko jatuh, pemasangan tanda segi tiga kuning dan gelang warna kuning untuk pencegahan risiko jatuh. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pasien berisiko jatuh seperti: kondisi pasien (status kesehatan yang buruk), Lingkungan rumah sakit (Licin), konsumsi obat dan alkohol, serta bayi dan pasien yang berusia lebih dari 65 tahun (Hadi,2017;OMS 2021)

Menurut [www.gelangpasien.com](http://www.gelangpasien.com)>blog tujuan pemasangan gelang warna kuning atau segitiga warna kuning adalah untuk memberikan informasi kepada tenaga medis yang lain agar melakukan pengawasan lebih ketat kepada pasien tersebut dan dipasang saat pasien masuk rumah sakit setelah pengkajian risiko jatuh.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul Hubungan kepatuhan Perawat Dalam Pemasangan Tanda Risiko jatuh dengan Keamanan dan Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Waled Kabupaten Cirebon

## **1.2.Rumusan Masalah**

Apakah ada Hubungan kepatuhan Perawat Dalam Pemasangan Tanda Risiko Jatuh dengan Keamanan dan Keselamatan Pasien di IGD RSUD Waled Kabupaten Cirebon?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adanya Hubungan kepatuhan Perawat Dalam Pemasangan Tanda Risiko jatuh dengan Keamanan dan Keselamatan Pasien di IGD RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

### **b. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui Kepatuhan Perawat Dalam Pemasangan Tanda Risiko jatuh di IGD RSUD Waled Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui Keamanan dan Keselamatan Pasien di IGD RSUD Waled Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui adanya Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Pemasangan Tanda Risiko Jatuh dengan Keamanan dan Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

## **1.4. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Informasi yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan bidang manajemen mutu sasaran keselamatan pasien dan sebagai referensi apabila di adakan penelitian lebih lanjut mengenai kepatuhan Perawat Dalam Pemasangan

Tanda Risiko jatuh dengan Keamanan dan Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat

2. Manfaat praktis
  - a. Bagi instansi rumah sakit

Bagi instansi rumah sakit di harapkan penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan kepada rumah sakit guna meningkatkan kepatuhan Perawat Dalam Pemasangan Tanda Risiko jatuh di Instalasi Gawat Darurat.

- b. Bagi Institusi pendidikan

Bagi institusi ITTEKES Mahardika Cirebon hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan dibidang manajemen

- c. Bagi Perawat

Kepatuhan Perawat Dalam Pemasangan Tanda Risiko Jatuh terhadap pasien Sebagai salah satu penilaian kinerja perawat

- d. Bagi peneliti

Untuk lebih meningkatkan kinerja dalam pemasangan tanda risiko jatuh terhadap pasien.

### 1.5. Keaslian penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun dan Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Ade Putrina	Analisis Perilaku Kepatuhan Perawat dalam Re-Assesment Pasien Risiko	2019 di RSUD dr.Soetomo Surabaya	Penelitian ini menggunakan desain <i>deskriptif analitik</i> dengan <i>cross-</i>	Perawat yang dapat mengendalikan perilaku yang di persepsikan sebagai	Persamaannya : sama-sama meneliti tentang risiko jatuh Perbedaannya : kalau peneliti Ade Putrina adalah

		Jatuh dengan Pendekatan <i>Theory Of planed Behavior</i> di RSUD DR.Sutomo Surabaya		<i>sectional</i> bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku kepatuhan <i>re- assesment</i> pasien risiko jatuh dengan <i>theory of pland behavior</i> di RSUD DR.Sutomo Surabaya	tindakan yang baik, maka akan di ikuti Re- Assesment yang baik dengan hasil 59,1 %	kepatuhan perawat dalam Re- Assesment Pasien Risiko Jatuh, sedangkan penulis adalah kepatuhan perawat dalam memasang tanda risiko jatuh terhadap pasien.
2	Hesti Oktaviani	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan perawat dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh Pasien Di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta	2015 di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta	Menggunakan rancangan penelitian <i>Deskriptif Korelasional</i> dengan pendekatan <i>Cross-sectional</i> untuk Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh	Pengetahuan dengan Kepatuhan perawat dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh Pasien Di Rumah Sakit Panti	Persamaanya : sama-sama meneliti tentang risiko jatuh Perbedaanya : kalau peneliti Hesti Oktavioni adalah pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional pencegahan tanda risiko jatuh Kalau penulis

				Pasien Di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta	Waluyo Surakarta baik dengan nilai 69,2% dan 55,4 %	kepatuhan perawat dalam pemasangan tanda risiko jatuh
--	--	--	--	---	--	---